

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan temuan, hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil kemampuan berpikir kritis matematis siswa mengalami peningkatan setelah melalui pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes berpikir kritis matematika siswa terdapat 19 dari 36 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori baik atau sebesar 52,8% siswa memiliki tingkat berpikir kritis matematika secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan berpikir kritis matematika siswa, terdapat 30 dari 36 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori baik. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 83,3%.
2. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes pemecahan masalah matematika siswa, terdapat 23 dari 36 siswa yang mengikuti tes pemecahan masalah matematika memiliki nilai dengan kategori minimal sedang atau sebesar 66,6% siswa memiliki tingkat pemecahan masalah matematika secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, terdapat 32 dari 36 siswa yang mengikuti tes

pemecahan masalah matematika memiliki nilai dengan kategori minimal baik.

Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 88,9%.

3. Hasil observasi aktifitas kelas pada tindakan siklus I terdapat dua dari lima kategori pengamatan aktifitas aktif berada pada batas toleransi yang ditentukan dan setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II diperoleh lima dari lima kategori pengamatan aktifitas aktif kelas telah berada pada batas toleransi yang ditentukan.
4. Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi siklus I sebesar 3,78 dan pada siklus II kemampuan guru mengelola pembelajaran sebesar 3,88 dalam kategori baik.
5. Hasil observasi respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi menunjukkan bahwa pada siklus I persentase respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi adalah 92,53% siswa memberikan respon yang positif. Setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II terdapat 95,48% siswa yang memberikan respon positif.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran kepada praktisi yang berminat untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi di kelas dan bagi para peneliti yang berkeinginan menindaklanjuti penelitian ini. Berikut saran yang dapat dikemukakan:

1. Model pembelajaran yang dihasilkan ini baru sampai pada tahap pengembangan, belum diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dalam berbagai materi pokok bahasan dalam pelajaran matematika dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan pada guru dan peneliti untuk mengimplementasikan model ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.

2. Instrumen penelitian yang digunakan hanya untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada materi aturan pencacahan, belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan. Untuk itu penelitian ini dapat digabungkan dengan penelitian lain yang lebih mendalam sehingga hasil proses belajar siswa dapat diperoleh dengan baik.
3. Pada penentuan anggota kelompok diskusi guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa agar diskusi dan interaksi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
4. Data kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada materi aturan pencacahan menggunakan tes berbentuk uraian. Kelemahan pengukuran dengan tes ini adalah jumlah tes yang terbatas sehingga cakupan materi hanya sedikit, dikhawatirkan belum mampu menggambarkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa secara keseluruhan. Bagi guru yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi pada pokok bahasan lain

dapat merancang perangkat pembelajaran sesuai karakteristik materi pelajaran yang akan dikembangkan.

5. Bagi guru matematika, model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang akan diterapkan dikelas yang dinilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa serta aktifitas siswa selama pembelajaran.
6. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dan pemecahan masalah matematika siswa. Temuan penelitian, hasil analisis data, perangkat pembelajaran maupun instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dan pemecahan masalah matematika siswa pada jenjang yang berbeda maupun mata pelajaran yang berbeda dengan penelitian ini.